

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam keuangan laporan, dimana pihak manajemen memiliki hak prerogatif mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut, kemahiran dan pengetahuan manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan handal dan akan membantu para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Laporan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh mereka dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada

pasar yang berarti laporan keuangan memiliki daya informasi (Wawo, 2014).

Salah satu yang menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal adalah laba. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Kebanyakan investor hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*). Hal lain yang menyebabkan manajer melakukan manajemen laba (*earning management*) adalah aplikasi dari teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajer yang bertindak sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal* memiliki perbedaan informasi atau adanya asimetri informasi yaitu dimana manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pemilik perusahaan (pihak eksternal), sehingga celah ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba. (1) Manajer meningkatkan laba periode kini, (2) Manajer melakukan *big bath*, (3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*Income smoothing*). Dari ketiga jenis strategi manajemen laba tersebut, perataan laba (*Income smoothing*) merupakan strategi yang banyak digunakan

manajemen dalam merekayasa laporan keuangannya. Perataan laba (*Income smoothing*) merupakan fenomena umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan.

Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan untuk keputusan akan mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor. (Pujiarti, 2015).

Baik atau tidaknya tindakan perataan laba tergantung dalam pelaksanaannya, perataan laba dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya tidak melakukan *fraud* selain itu perataan laba dianggap memperbaiki kemampuan laba suatu perusahaan namun dinilai tidak efektif oleh pasar dan berkaitan langsung dengan *agency theory*. Dilakukannya tindakan perataan laba ini biasanya untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang stabil

akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejala kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam.

Manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia di antaranya yaitu kasus yang terjadi di PT Timah. Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester 1 (satu) tahun 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1 (satu) laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. (<http://economy.okezone.com>)

Kasus lain juga terjadi di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) berhasil mencatatkan laba bersih senilai Rp11,03 miliar sepanjang semester I/2016. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Rabu (31/8/2016) perseroan berhasil membukukan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp11,03 miliar. Sedangkan pada periode yang sama tahun lalu, perseroan justru mengalami rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp395,99 miliar.

Adapun, peningkatan laba tersebut tidak seiring dengan peningkatan penjualan perseroan yang tercatat Rp4,16 triliun pada semester I/2016. Pencapaian tersebut turun 47% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yakni senilai Rp7,85 triliun.

Penjualan komoditas emas menjadi kontributor terbesar dengan kontribusi 68% atau Rp2,84 triliun. Kemudian, feronikel menjadi kontributor terbesar kedua penjualan bersih perseroan dengan nilai Rp950 miliar atau 23% dari total penjualan.

Adapun, perseroan juga berhasil menjual 5.392 kg emas, sementara volume penjualan feronikel tercatat sebesar 8.092 ton nikel dalam feronikel (TNi).

Setelah dipotong beban pokok penjualan, perseroan mencatat laba kotor senilai Rp119,88 miliar atau turun 77,29% dibandingkan dengan semester I/2015 yang senilai Rp528,07 miliar.

Pada sisi lain, perseroan mencatat penghasilan lain-lain hingga Rp351,61 miliar, sedangkan pada semester I/2015 justru tercatat sebagai beban lain-lain senilai Rp545,77 miliar.

Direktur Utama Antam Tedy Badrujaman mengatakan dengan tantangan volatilitas harga komoditas yang terjadi pada semester I/2016, perseroan telah mengambil kebijakan optimalisasi kinerja operasional dan inovasi pada upaya-upaya perolehan pendapatan kunci agar arus kas perusahaan tetap sehat.

Selain itu, program-program penghematan biaya juga menjadi prioritas utama. Dengan adanya peningkatan harga komoditas saat ini, kami optimis untuk dapat memberikan tingkat profitabilitas dan imbal hasil yang baik kepada pemegang saham di tahun 2016,” katanya dalam keterangan resmi.

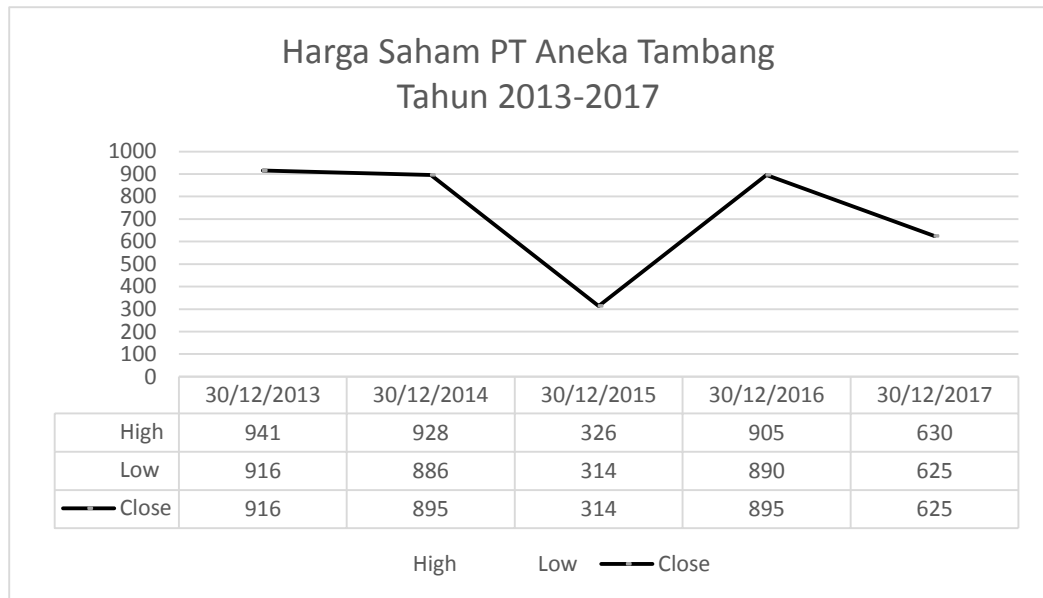
Sepanjang semester I, seiring dengan perkembangan industri smelter nasional dan adanya permintaan bijih nikel domestik, Antam telah melakukan penjualan bijih nikel untuk memenuhi kebutuhan bahan baku smelter nikel pihak ketiga.

Perseroan berharap produksi dan penjualan bijih nikel akan dapat lebih ditingkatkan. Sejalan dengan peningkatan volume produksi bijih nikel Antam untuk keperluan smelter pihak ketiga di dalam negeri, maka harga jual bijih nikel Antam akan semakin kompetitif dan akan semakin menguntungkan bagi smelter-smelter di dalam negeri.

Terkait perkembangan proyek pertumbuhan, konstruksi Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel Haltim (P3FH) terus berjalan dengan baik setelah proses rights issue di akhir tahun 2015. Sementara itu, progres Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) yang akan selesai di tahun 2016 sudah mencapai 99,69%. P3FP akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel dari 18.000-20.000 TNi menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun.

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk



(Sumber: diolah oleh penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan harga saham PT Aneka Tambang Tbk dalam kurun waktu 2013 sampai 2017. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan harga saham sampai tahun 2014 sebesar 1,38%. Dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 64,88%.

Praktik perataan laba merupakan suatu tindakan dimana laba yang diinformasikan dibuat lebih stabil agar terlihat baik dan menarik bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, sehingga akan turut mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan nantinya. Praktik perataan laba merupakan suatu tindakan pengurangan dengan sengaja atas

fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal (Hery, 2016:51). Salno dan Baridwan (2000) dalam Atik Djajanti (2015) lebih lanjut mengatakan praktik perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

Hal ini sejalan dengan Fatmawati dan Atik Djajanti (2015) tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kepadanya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang stabil diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Wijayanti dan Rahayu (2008) dalam Fatmawati dan Atik Djajanti (2015) menyatakan, hutang (*leverage*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang berasal dari kreditor. *Financial leverage* diukur dengan membandingkan rasio antara total hutang dan total aktiva. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya tinggi.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dinilai dengan logaritma natural total aktiva, dimana total aktiva menggambarkan nilai kekayaan

atau harta yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai total aktiva perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki harta yang semakin tinggi nilainya, sehingga bisa dikatakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai total aktiva suatu perusahaan.

Herawati (2005) dalam Rahmawati (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan praktik perataan laba.

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor

tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Harga Saham Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. Rumus harga saham sebagai berikut:

Harga saham = Harga pada saat penutupan (closing price) akhir tahun

Hasil dari harga saham perusahaan pertambangan pada tahun 2013-2017 tersaji dalam Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Harga Saham Pertambangan
Tahun 2013-2017

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
ANTM	916	895	314	895	625
ATPK	270	209	194	194	194
CITA	390	940	940	900	710
CTTH	64	67	56	80	99
BUMI	380	80	50	278	270
PKPK	86	88	50	50	67
PTBA	10.200	12.500	4.525	12.500	2.460
RUIS	192	217	215	236	232
SRTG	4,800	4,900	4,010	3,500	3,580
TINS	1.081	1.230	505	1.075	775

(Sumber: <http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock>)

6	Fatmawati dan Atik Djajanti	2015	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Danang Surya Dahana	2015	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	X	-
8	Cintri Maranis	2016	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba antara lain:

1. Profitabilitas

Edy Suwito dan Arleen Hera Wati (2005), Nuvita Dwi Cahyani (2012), Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013), Fatmawati dan Atik Djajanti (2015), Danang (2015), Citri Maranis (2016).

2. Financial Leverage

Edy Suwito dan Arleen Hera Wati (2005), Fatmawati dan Atik Djajanti (2015), Danang (2015), Citri Maranis (2016).

3. Ukuran Perusahaan

Edy Suwito dan Arleen Hera Wati (2005), Nuvita Dwi Cahyani (2012), Lusy Rahma Sari (2014), Fatmawati dan Atik Djajanti (2015), Citri Maranis (2016).

4. Risiko Keuangan

Nuvita Dwi Cahyani (2012), Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013).

5. Nilai Perusahaan

Nuvita Dwi Cahyani (2012), Sulistiyawati (2013), Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013), Citri Maranis (2016).

6. Kepemilikan Manajerial

Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013).

7. Kebijakan Deviden

Sulistiyawati (2013).

8. Reputasi Auditor

Sulistiyawati (2013).

9. Kepemilikan Publik

Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013).

10. Struktur Kepemilikan

Nuvita Dwi Cahyani (2012), Lusy Rahma Sari (2014).

11. Arus Kas Bebas

Nuvita Dwi Cahyani (2012).

12. Jenis Industri

Danang Surya Dahana (2015).

13. Likuiditas

Danang Surya Dahana (2015).

14. Jenis Usaha

Edy Suwito dan Arleen Hera Wati (2005).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Atik Djajanti dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti adalah praktik perataan laba sebagai variabel dependen sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

financial leverage sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh ukuran perusahaan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Pengambilan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: Telah terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2009-2011; menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember untuk tahun 2009-2011; menerbitkan laporan keuangan triwulan I,II,III untuk tahun 2009-2011; tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011; menggunakan mata uang Rupiah.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dan berdampak pada harga saham perusahaan. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksternal validitas sampel rendah. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2011, 2012, 2013, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal, dan hasilnya dapat digeneralisasikan.

Pengembangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Atik Djajanti (2005) penelitian terdahulu mengambil data laporan keuangan selama 3 tahun dengan periode tahun 2009-2011, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun yang lebih banyak yakni

selama 5 tahun, dengan periode 2013-2017. Dalam penelitian ini penulis meneliti 5 (lima) variable yaitu profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, perataan laba, dan harga saham. Alasan penulis memilih variable-variabel tersebut adalah berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari setiap variable tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Dampaknya Bagi Harga Saham Perusahaan Manufaktur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEF tahun 2013-2017.
2. Bagaimana *Financial Leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Bagaimana Praktik perataan laba (*Income Smoothing*) serta dampaknya bagi Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk:

1. Mengetahui Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Mengetahui *Financial Leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Mengetahui Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Mengetahui Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) serta dampaknya bagi Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
6. Mengetahui besarnya pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

7. Mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan penelitian dari aspek akademis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang praktik perataan laba serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dan masyarakat, untuk memberikan pengetahuan adanya kemungkinan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba (*Income Smoothing*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sebagai bahan evaluasi manajemen dalam kebijakan praktik perataan laba (*Income Smoothing*) agar tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI). Tahun data yaitu periode 2013 sampai dengan tahun 2017.